



Strategi Komunitas Bogor *Book Party* Dalam Membangun Karakter Gemar Membaca Pada Kalangan Generasi Z Bogor

The Strategy Of Bogor Book Party Community In Building The Character Of Fond Of Reading Among Generation Z Bogor

Yashinta Aulia Sanjaya^{1*}, Dian Alfia Purwandari², Achmad Nur Hidayah³

Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

Email : yashintaaulia035@gmail.com*

Article Info

Article history :

Received : 23-06-2025

Revised : 24-06-2025

Accepted : 26-06-2025

Pulished : 29-06-2025

Abstract

This research aims to determine the application of the Bogor Book Party Community strategy in building the character of fond of reading among generation Z Bogor. This research methodology uses qualitative methods through data collection techniques by interview, observation, documentation, and literature study. In this study consisted of 6 subjects included consisting of key informants and core informants of the Bogor Book Party Community. The results of this study explain that the Bogor Book Party Community has the right strategy in building the character of reading among generation Z Bogor. The strategy applied by the Bogor Book Party Community, namely the capacity building strategy based on the reasons influenced by the facilitation role factor and the role of collaboration or support to build the character of fond of reading, the factor of values adopted, the factor of interest or interest and the form of responsibility for literacy.

Keywords : *Strategy, Community, Reading Character, Generation Z*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi Komunitas Bogor *Book Party* dalam membangun karakter gemar membaca pada kalangan generasi Z Bogor. Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui teknik pengumpulan data secara wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Pada penelitian ini terdiri dari 6 subjek yang diikutsertakan terdiri dari informan kunci dan informan inti Komunitas Bogor *Book Party*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Komunitas Bogor *Book Party* memiliki strategi yang tepat dalam membangun karakter gemar membaca pada kalangan generasi Z Bogor. Strategi yang diterapkan Komunitas Bogor *Book Party*, yaitu strategi *capacity building* (pengembangan kapasitas) berdasarkan alasan yang dipengaruhi oleh faktor peran fasilitasi dan peran kolaborasi atau dukungan untuk membangun karakter gemar membaca, faktor nilai-nilai yang dianut, faktor minat atau ketertarikan dan bentuk tanggung jawab terhadap literasi.

Kata Kunci : *Strategi, Komunitas, Karakter Gemar Membaca, Generasi Z*

PENDAHULUAN

Globalisasi mampu mempengaruhi kehidupan suatu negara. Era globalisasi ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memudahkan akses informasi dan interaksi luas. Para generasi muda Indonesia tidak asing lagi dengan perkembangan teknologi



saat ini karena kemampuan untuk mengoperasikan teknologi tersebut sudah menjadi hal yang wajib bagi generasi muda (Hibatullah, 2022). Tetapi, kemudahan akses informasi ini memberikan ruang bagi budaya-budaya luar masuk melalui globalisasi dan sekaligus menjadi suatu ancaman bagi identitas nasional. Hal ini terlihat dari banyaknya generasi muda Indonesia yang sudah terpengaruh dalam kemudahan teknologi, misalnya media sosial yang menjadi hal candu bagi seluruh lapisan masyarakat terutama pada generasi Z (Liah et al., 2023).

Generasi Z yang lahir diantara tahun 1995-2010 ini dikenal dengan generasi yang sebagian besar merupakan pengguna media sosial. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), yang menyatakan bahwa mayoritas generasi Z mencapai 34.40% yang berselancar di dunia maya (APJII, 2024). Faktanya, ketergantungan terhadap internet khususnya media sosial pada generasi Z ditandai dengan generasi Z menghabiskan waktu 6-7 jam per hari untuk bermain media sosial, sedangkan 44% dari mereka melihat media sosialnya hampir setiap jam. Maka dari itu, perlu diwaspadai ketika ketergantungan generasi Z terhadap internet terutama media sosial berkembang ke arah hal negatif.

Melansir penelitian oleh Dewan Riset Swedia untuk Kesehatan, Kehidupan Kerja, dan Kesejahteraan (Forte) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat menghambat kemampuan siswa untuk lebih fokus memproses informasi yang lebih kompleks, di mana siswa seringkali menggunakan gawai untuk bermain *game* atau menilik media sosial selama berjam-jam di sekolah, sehingga kebiasaan tersebut dapat mengurangi keterlibatan siswa di dalam kelas (Kompas.com, 2025). Kondisi ini akan menimbulkan dampak lain, yaitu rendahnya minat membaca generasi Z dalam membaca buku cetak. Faktor tersebut berkontribusi pada ketertinggalan tingkat literasi di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain.

Pada hasil laporan *Program of International Student Assessment (PISA)* yang dirilis pada tahun 2022 oleh *Organization of Economic Co-operation and Development (OECD)* untuk mengukur tingkat kemampuan literasi (*reading performance*) matematika, membaca, dan sains, yang mana terdapat penurunan hasil rata-rata tahun 2022 dibandingkan hasil pada tahun 2018. Pada kemampuan membaca mengalami penurunan skor hingga 12 poin dan kini menempati urutan ke-70 dari 81 negara (OECD, 2022). Tentu, rendahnya literasi pada generasi Z akan meningkatkan risiko penyebaran informasi palsu (*hoax*) karena kurangnya evaluasi kritis terhadap sumber informasi yang didapat serta dapat mengganggu konsentrasi dan mengingat informasi.

Hal tersebut menjelaskan bahwa literasi menjadi nilai penting bagi generasi Z, dengan keterampilan literasi, memungkinkan generasi Z untuk mengolah informasi secara lebih mendalam dan terperinci. Kegiatan literasi atau membaca juga bukan hanya sekedar memahami teks dan meningkatkan kemampuan teknis membaca saja, melainkan untuk menanamkan kecintaan terhadap membaca. Kegiatan membaca tentunya harus dibiasakan, sehingga akan berdampak dan membentuk sebuah karakter. Karakter gemar membaca ditandai dengan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan pada dirinya.

Sesuai Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 48 ayat 1 tentang pembudayaan kegemaran membaca yang menyatakan bahwa, pembudayaan gemar membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Pada ranah masyarakat, Perpustakaan Nasional RI



(PERPUSNAS) telah menyelenggarakan kegiatan Peningkatan Indeks Literasi Masyarakat (PILM) tahun 2023 dengan lokus ke-50 kota/kabupaten, diantaranya adalah kota Bogor yang menjadi lokus ke-40. Kegiatan tersebut sebagai bagian penting menandakan dalam penguatan budaya. Ini menandakan budaya literasi masyarakat belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dan merata, khususnya pada partisipasi generasi Z di kota Bogor.

Dari hal tersebut memberikan tanda bahwa pembudayaan gemar membaca dapat dipengaruhi oleh lingkungan bermasyarakat. Komunitas sebagai suatu kelompok yang setiap anggotanya saling peduli terhadap satu sama lain dan didalamnya terjalin ikatan yang erat karena adanya rasa kesamaan (*interest*) atau nilai-nilai (*value*) yang diyakini. Bogor *Book Party* hadir sebagai sebuah Komunitas penggiat literasi yang berada di kota Bogor dan merupakan komunitas *regional* dari Indonesia *Book Party*. Keberadaan Komunitas Indonesia *Book Party* dilatarbelakangi dari sekelompok anak muda yang berinisiasi membangun kembali kegiatan literasi melalui program atau kegiatannya dengan melakukan pendekatan pengembangan kapasitas individu, seperti memberikan pembelajaran, penciptaan keterampilan serta mewujudkan budaya literasi yang nyaman dan menyenangkan.

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan, Komunitas Bogor *Book Party* saat ini memiliki struktur kepengurusan yang terbagi kedalam empat divisi serta memiliki sistem perekrutan yang jelas untuk pendaftaran *volunteer*. Hal menarik lainnya, Komunitas Bogor *Book Party* melibatkan kolaborasi dengan pihak-pihak eksternal dalam mendukung program-program kegiatan yang positif serta efisien dan menjadi komunitas yang cukup eksis di kota Bogor. Dengan kata lain, jika dilihat dari pelaksanaannya, Komunitas Bogor *Book Party* melakukan tindakan-tindakan yang mengacu pada strategi *capacity building* yang terlihat di berbagai program atau kegiatan menarik yang mengarahkan pada efektifitas, efisiensi, dan responsivitas untuk menumbuhkan kecintaan terhadap membaca.

Berdasarkan latarbelakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Komunitas Bogor *Book Party* sebagai objek penelitian. Berdasarkan tindakan atau metode yang dilakukan membentuk kombinasi fokus yang jelas pada pengembangan sumber daya manusia, penguatan organisasi, dan reformasi kelembagaan pada strategi *capacity building* yang diterapkan oleh Komunitas Bogor *Book Party*. Selain itu, melihat lingkungan sosial di kota Bogor yang mana kurangnya partisipasi generasi Z terhadap budaya literasi dalam membentuk karakter gemar membaca, sehingga hadirnya Komunitas Bogor *Book Party* diharapkan menjadi bentuk dari peran lingkungan sosial dalam mempengaruhi pembentukan karakter gemar membaca.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkaji dan menggali mengenai strategi *capacity building* yang diterapkan oleh Komunitas Bogor *Book Party*, diharapkan berpotensi untuk mengungkap praktik-praktik terbaik dan tindakan yang mendasari dalam pembentukan karakter gemar membaca generasi Z serta dapat memberikan pengetahuan juga wawasan untuk komunitas, masyarakat, maupun pemerintah agar dapat merumuskan kegiatan literasi yang efektif dalam membentuk karakter gemar membaca khususnya generasi Z.



Penelitian ini juga memberikan kontribusi IPS dari disiplin ilmu yang dapat membantu dalam memahami konteks sosial, mengkaji strategi efektif, dan meningkatkan pemahaman terkait motif atau tindakan sosial serta urgensi pembentukan karakter gemar membaca yang dilakukan oleh Komunitas Bogor *Book Party*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan dilakukan secara observasi dan wawancara yang dilakukan Komunitas Bogor *Book Party* untuk menggambarkan dan mengetahui secara mendalam mengenai strategi Komunitas Bogor *Book Party* dalam membangun karakter gemar membaca pada kalangan generasi Z Bogor. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan 1 informan kunci, yaitu founder Komunitas Bogor *Book Party* dan 5 informan inti yang merupakan pengurus inti dan *volunteer*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunitas Bogor *Book Party* dalam Membangun Karakter Gemar Membaca Pada Kalangan Generasi Z Bogor

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, menunjukkan bahwa Komunitas Bogor *Book Party* memiliki strategi yang diterapkan dalam membangun karakter gemar membaca pada kalangan generasi Z Bogor. Strategi yang dimiliki Komunitas Bogor *Book Party*, yaitu strategi *capacity building* yang merupakan strategi untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan responsivitas melalui sebuah proses yang dilaksanakan pada tiga tingkatan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi. Terdapat 3 bentuk tingkatan dari strategi *capacity building* sebagai berikut:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Tingkatan ini merupakan proses menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan potensi yang baik dengan memusatkan perhatian pada pemaksimalan setiap program atau kegiatan guna dapat meningkatkan kualitas, potensi, serta menciptakan keterampilan-keterampilan dalam diri. Dampak dari setiap program atau kegiatan dapat diketahui ketika dilancarkan atau diperkenalkan bagi sasaran organisasi.

a. Program atau Kegiatan Komunitas Bogor *Book Party*

Komunitas Bogor *Book Party* dalam membangun karakter gemar membaca pada kalangan generasi Z Bogor tentunya memiliki berbagai program yang berguna untuk kemampuan dan pengembangan potensi yang baik serta untuk menjalankan visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai. Komunitas Bogor *Book Party* memiliki berbagai kegiatan literasi berdasarkan program internal dan eksternal. Perbedaan terletak pada waktu pelaksanaan program. Inti di setiap program, yaitu adanya kegiatan membaca bersama dan *sharing* dengan kelompok membaca berdasarkan hasil buku yang telah dibaca oleh setiap peserta atau *bookmates*. Hal ini memberikan manfaat berharga dan sebagai sumber menciptakan budaya untuk mendorong pembelajaran secara terus-menerus. Selain itu, terdapat kegiatan



pelatihan dalam peningkatan keterampilan literasi yang membedakannya. Berikut program Komunitas Bogor *Book Party*:

1) PusReng (Perpustakaan Bareng)

Program ini dilaksanakan setiap hari rabu, berlokasi di perpustakaan kota Bogor. Terdapat kegiatan membaca bersama yang diikuti *sharing* atau *knowledge sharing* dari hasil buku yang telah dibaca dan program ini bertujuan untuk mendorong dan membiasakan meningkatkan frekuensi kunjungan perpustakaan serta mendapatkan sumber informasi pada bacaan yang lebih beragam. Frekuensi kunjungan perpustakaan juga menjadi salah satu indikator dalam pembentukan karakter gemar membaca menurut Kemendiknas (Isa et al., 2024).

2) Membaca seraya piknik

Program ini dilaksanakan setiap hari minggu, berlokasi di sebuah taman dengan mengusung konsep piknik yang menjadi *value* atau ciri khas Komunitas Bogor *Book Party*. Terdapat kegiatan membaca bersama yang diikuti *sharing* atau *knowledge sharing* dari hasil buku yang telah dibaca. Hal ini serupa dengan kegiatan pada program PusReng. Hal menarik dan yang membedakan, yaitu terdapat kegiatan *surprise activity* atau *workshop*. *Surprise activity* menjadi kegiatan pelatihan atau pembelajaran praktis yang mengikutsertakan peserta atau *bookmates* secara aktif untuk menunjang peningkatan keterampilan literasi.

3) *Book Talk* (Bedah Buku)

Program ini diadakan setiap 2-3 bulan sekali. *Book Talk* menjadi kegiatan yang berkaitan dengan diskusi buku secara mendalam bersama penulis maupun penerbit serta menjadi ruang bagi para penulis lokal memberikan pengaruhnya, seperti berbagi tips menulis. Sekaligus sebagai bentuk peran fasilitasi peserta atau *bookmates* meningkatkan pengetahuan dan pengembangan kemampuan serta potensi literasinya.

4) Berkelana

Program ini dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dan memiliki makna secara eksplisit bahwa membaca buku itu dapat dilaksanakan kapan pun dan di mana saja serta menunjukkan bahwa literasi tidak berputar secara tekstual saja, melainkan secara kontekstual atau pun visual dengan proses yang menyenangkan, sebab program “Berkelana” ini berkegiatan di alam terbuka dengan kegiatan utamanya adalah berkemah dan membaca buku bersama.

5) *Goes to School*

Goes to School merupakan program yang menargetkan sekolah SMP-SMA di kota Bogor dalam mendukung Gerakan literasi sekolah (GLS). Selain terdapat kegiatan membaca bersama, Komunitas Bogor *Book Party* bersama mitra penerbit AKAD juga mensosialisasikan literasi kepada siswa-siswi di sekolah.

b. Perencanaan dan Pelaksanaan Program atau Kegiatan Komunitas Bogor *Book Party*



Meskipun Komunitas Bogor *Book Party* bagian komunitas regional dari Indonesia *Book Party*, tetapi Komunitas Bogor *Book Party* memiliki aturan tersendiri termasuk dalam merancang dan melaksanakan program atau kegiatan. Pada proses perencanaan, komunitas selalu melihat pada kebutuhan dari kondisi yang terjadi agar dapat bergerak secara responsif. Perencanaan program pada tahap awal di mulai dari divisi *event organizer* mengusung ide kreatif serta para pengurus juga dapat menyampaikan setiap ide, saran, maupun gagasannya pada saat rapat berlangsung. Komunitas Bogor *Book Party* menggunakan metode 5W1H (*What, Who, When, Where, Why, How*) untuk memahami secara menyeluruh dalam perencanaan program atau kegiatan agar efisien, efektif, dan responsif serta dapat terancang secara terstruktur, kemudian kontribusi divisi *partnership/fundarising* dibutuhkan untuk menginformasikan kolaborasi yang akan terjalin dengan Komunitas Bogor *Book Party*. Sasaran utama juga ditetapkan, yaitu seluruh masyarakat kota Bogor tanpa syarat-syarat tertentu untuk mengikuti program atau kegiatan komunitas. Meskipun pelaksanaannya, mayoritas para peserta yang mengikuti program atau kegiatan adalah kalangan remaja generasi Z. Hal ini dipengaruhi konten-konten menarik di media sosial oleh Komunitas Bogor *Book Party* Mengingat internet dan media sosial sangat lekat dengan generasi Z saat ini.

Terdapat kegiatan yang selalu di nantikan oleh peserta atau *bookmates*, yaitu *surprise activity* yang berfokus pada keterampilan literasi melalui kegiatan yang di desain dengan memberikan pelatihan dan pengalaman praktis, kolaborasi dengan pihak-pihak eksternal, salah satunya yakni kolaborasi bersama komunitas komik. Sesuai karakteristik generasi Z yang lebih mengutamakan cara belajar secara praktik nyata dibandingkan teoritis (Arum et al., 2023). Tentu hal tersebut mampu membentuk suatu pengalaman, yakni mengembangkan potensi diri serta membangun karakter gemar membaca peserta atau *bookmates*. Didukung oleh komunitas yang memberikan ruang serta kesempatan untuk mengekspresikan hasil karya dari peserta atau *bookmates*.

c. **Dampak Positif Mengikuti Program atau Kegiatan Komunitas Bogor *Book Party***

Dampak positif yang terlihat pada peserta atau *bookmates* ketika mengikuti program atau kegiatan Komunitas Bogor *Book Party*, yaitu kepercayaan diri dalam berbicara (*interpersonal skill*), seperti berani untuk berbicara di depan umum dan berani berpendapat. Mampu menimbulkan jiwa kepemimpinan pada saat memimpin jalannya diskusi atau disebut “greeter” pada kelompok membaca. Dampak positif lain terlihat dari kesadaran untuk membiasakan membaca. Para peserta atau *bookmates* tertantang untuk memiliki target bacaan untuk bisa mereka bagikan pada sesi *sharing* di setiap kegiatan mingguan. Hal ini mendorong komponen tingkat kegemaran membaca (Perpusnas, 2024), diantaranya durasi membaca dan jumlah buku yang dibaca. Dampak positif tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor dari pengalaman praktis dan pelatihan yang dirancang oleh Komunitas Bogor *Book Party*, faktor kolaborasi yang terjalin bersama pihak eksternal yang



dapat mendukung pemaksimalan program atau kegiatan, dan faktor lingkungan positif juga mempengaruhi untuk memiliki kesadaran membaca.

2. Penguatan Organisasi

Sebagai sebuah komunitas, Komunitas Bogor *Book Party* tentunya memiliki sistem pendukung dalam menjalankan roda kepengurusan pada program atau kegiatan yang ingin dijalankan. Tingkatan penguatan organisasi menjadi proses melaksanakan pengelolaan dalam rangka meningkatkan keberhasilan peran dan fungsinya yang ditujukan pada sistem manajemen.

a. Pemanfaatan Sumber Daya Manusia

Pemanfaatan sumber daya manusia yang dimaksud adalah para pengurus yang merupakan bagian dari komunitas. Peran para pengurus Komunitas Bogor *Book Party* saat ini telah cukup untuk mengorganisir program atau kegiatannya. Meskipun terdapat kendala pada pengurus yang belum berkomitmen penuh dalam menjalani tugas tanggung jawabnya. Upaya preventif yang dilakukan komunitas dalam mengatasi hal tersebut dengan pendekatan secara dialog agar dapat membangkitkan motivasi pengurus untuk terus berkomitmen penuh bersama Komunitas Bogor *Book Party*. Adanya kendala tidak menghalangi komunitas mensukseskan program atau kegiatannya karena dorongan sumber daya dari para pengurus yang berkualitas dan saling memiliki rasa kepercayaan penuh pada setiap pengurus lainnya, termasuk adanya kontribusi dari *volunteer*. Kualitas dan keberhasilan program dipengaruhi oleh kemampuan komunitas dalam mengelola sumber daya manusia (Alamsyah et al., 2022).

Komunitas Bogor *Book Party* menjadikan *volunteer* sebagai pengurus dalam membantu menjalankan program atau kegiatan komunitas. Menjadi bagian *volunteer* harus melalui proses rekrutmen yang mencakup proses pendaftaran, penyeleksian, dan wawancara secara *online* maupun *offline*. Pada tahap penilaian, komunitas memiliki kualifikasi khusus sebagai bahan pertimbangan yang disesuaikan dengan fungsi dan tugas di setiap divisi yang ada. Meskipun secara umum, proses perekrutan saat ini, tidak memiliki persyaratan khusus. Tetap nilai pengalaman dan kesiapan berkomitmen menjadi hal penting bagi Komunitas Bogor *Book Party*.

Sifat *volunteer* ini adalah sukarela dan tidak ada bentuk insentif yang diberikan. Namun, manfaat yang didapatkan oleh *volunteer* jauh lebih berharga, seperti relasi, pengalaman, *problem solving*, kemampuan *basic leader* dan sistem berorganisasi pada proses perencanaan sebuah program, kemampuan berkomunikasi antar sesama maupun pada pihak eksternal atau mitra. Didorong dengan sesi pembekalan yang dilakukan oleh komunitas untuk *volunteer* sebelum menjalankan tugas-tugasnya. Artinya, setiap pengalaman di Komunitas Bogor *Book Party* memberikan manfaat dan keterampilan secara nyata yang dirasakan oleh *volunteer*. Kedepannya, komunitas mempertimbangkan prasyarat untuk *volunteer* yang pernah mengikuti program atau kegiatan Bogor *Book Party*



sebelumnya. Hal ini sebagai upaya untuk menjaring dedikasi yang kuat pada setiap orang untuk program atau kegiatan literasi di Komunitas Bogor *Book Party*.

b. Budaya Organisasi atau Komunitas Bogor *Book Party*

Budaya organisasi menjadi bentuk dan cara organisasi atau komunitas berjalan serta berinteraksi di dalamnya. Sesuai dengan strategi *capacity building* pada tingkatan Penguatan Organisasi sebagai proses melaksanakan pengelolaan pada aspek budaya organisasi yang mencakup interaksi di dalamnya secara lebih luas. Pada Komunitas Bogor *Book Party*, budaya organisasi mempengaruhi keadaan motivasi dari para pengurus. Dalam memberikan motivasi pada para pengurus agar tetap konsisten melaksanakan program atau kegiatan komunitas dan berkomitmen menjalani kepengurusan, yaitu membentuk budaya inklusif bagi seluruh pengurus dengan membuka ruang luas untuk berpendapat, saling merangkul dalam berpartisipasi penuh terhadap literasi, membentuk iklim yang nyaman, menganggap seluruh pengurus adalah bagian penting dari komunitas. Budaya inklusif tersebut juga diberlakukan untuk peserta atau *bookmates* agar selalu merasa diterima serta dihargai di dalam komunitas.

Kemudian, membentuk budaya kekeluargaan. Terbentuknya hubungan kebersamaan atau kelekatan pada setiap pengurus, seperti melakukan *sharing-sharing*, berkumpul bersama, berkemah atau melakukan kegiatan lain di luar kegiatan komunitas. Hal ini juga dirasakan oleh peserta atau *bookmates* secara harmonis dengan membuat peran Komunitas Bogor *Book Party* sebagai rumah untuk mereka. Hal ini akan berpengaruh sebab lingkungan sosial menjadi faktor utama dalam membentuk karakter seseorang. Sesuai dengan faktor pembentukan karakter, individu lebih dominan mengikuti norma atau standar lingkungan pertemanan dibandingkan dengan lingkungan rumah atau sekolah (Zuzana & Mandala, 2023). Setiap komunikasi yang terjalin di dalam komunitas berjalan baik, biasanya diadakan musyawarah atau rapat untuk perencanaan atau evaluasi berjalannya komunitas. Komunitas Bogor *Book Party* mementingkan berbagai pendapat dan keputusan bersama dalam mengatasi perbedaan pendapat.

Komunitas Bogor *Book Party* juga memiliki aturan-aturan umum dalam bertindak untuk melaksanakan program atau kegiatannya. Sesuai dengan strategi *capacity building* pada tingkatan Penguatan Organisasi yang memiliki kebijakan jelas dan lengkap. Ini dimaksudkan untuk menjaga iklim komunitas yang aman, nyaman, dan damai. Aturan yang berlaku sebagai dasar edukasi untuk tidak membiasakan membaca buku bajakan. Tujuannya untuk memahami nilai dari suatu karya, nilai menghargai buku dan ilmu pengetahuan serta tidak membanding-bandingkan buku bacaan seseorang. Bentuk keseriusan dan wujud nyata Komunitas Bogor *Book Party* membentuk kanal pelaporan kekerasan seksual untuk menangani aduan prihal pelanggaran-pelanggaran berat.

3. Reformasi Kelembagaan

Tingkatan ini yaitu untuk mengembangkan kemampuan organisasi atau komunitas melalui kerangka sistem keseluruhan, sehingga memungkinkan untuk mencapai tujuannya secara efektif, efisien, dan berkelanjutan dengan inisiatif-inisiatif strategi yang dilakukan.



a. Inisiatif-inisiatif Strategi Komunitas Bogor *Book Party*

Setiap rangkaian program atau kegiatan komunitas tidak luput dari kebutuhan dana atau biaya untuk keperluan operasional. Saat ini, sumber dana yang dimiliki, yaitu melalui sistem kolektif antar pengurus dan adanya sponsor. Pada sistem kolektif, didasari sifat komunitas yang non-profit, sehingga bentuk program reguler mingguan tidak memerlukan biaya yang terbilang besar. Tetapi, pada program atau kegiatan yang berskala besar komunitas melakukan inisiatif dengan menggandeng pihak eksternal atau sponsor untuk mendukung pendanaan program. Sponsor-sponsor yang diberikan dapat berupa dukungan finansial, penyediaan fasilitas, maupun produk.

Sistem pengelolaan keuangan Komunitas Bogor *Book Party* dipertanggung jawabkan pada bendahara komunitas, meskipun belum bisa dikatakan sempurna atau efektif. Komunitas perlu meningkatkan pengelolaan keuangan agar keuangan yang dimiliki lebih teratur dan terkendali. Dari hal tersebut, Komunitas Bogor *Book Party* terus melakukan inisiatif-inisiatif strategi secara efisien untuk mensiasati bentuk kendala pada sumber pendanaan dengan cara berkolaborasi bersama pihak eksternal atau mitra yang menjadi penambah daya dukung pada pemaksimalan hasil setiap program atau kegiatan komunitas. Sejauh ini, telah berkolaborasi kurang lebih 10-15 kolabolator yang terdiri dari berbagai bidang, seperti penerbit atau penulis, komunitas luar, dan bidang *food and Beverage* (FnB).

Langkah Menjalin sebuah kolaborasi tentunya komunitas membentuk divisi *partnership/fundarising* dalam mengoordinasi dengan baik bersama pihak eksternal yang akan dikemas dalam kontrak *Memorandum of Understanding* (MoU). Nilai dasar untuk berkolaborasi, yaitu dalam bentuk kegiatan literasi atau sifatnya dapat mendidik dan menguntungkan satu sama lain, sehingga dapat meningkatkan pengalaman dan kemampuan para peserta atau *bookmates*, Inisiatif-inisiatif strategi yang dilakukan oleh Komunitas Bogor *Book Party* menjadi cara dalam pengelolaan komunitas agar tetap konsisten dan berkelanjutan.

Faktor Komunitas Bogor *Book Party* menerapkan strategi *Capacity Building* dalam Membangun Karakter Gemar Membaca Pada Kalangan Generasi Z Bogor

Melalui teori tindakan sosial menurut Max Weber dapat dipahami bahwa setiap komunitas memiliki motif atau alasan dan tujuan yang berbeda yang melatarbelakangi tindakan sebuah komunitas dalam melakukan strategi tertentu. Teori ini mencakup tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional.

1. Tindakan Rasional Instrumental

a) Peran Fasilitasi dalam Membangun Karakter Gemar Membaca

Komunitas Bogor *Book Party* dalam mencapai tujuannya berupaya memberikan peran fasilitasi melalui proses keterlibatan secara efektif pada program atau kegiatan yang dapat menunjang dalam meningkatkan minat literasi masyarakat dengan tidak hanya memperhatikan pada kegiatan membaca buku saja, tetapi memberikan fasilitas pada literasi yang lebih luas, seperti pengembangan *softskill*, pelatihan menulis buku, dan dapat



menciptakan suatu karya. Komunitas menyadari jika memfokuskan pada kegiatan membaca saja, maka tidak menarik dan efektif untuk membuat seseorang memiliki minat literasi. Melalui strategi *capacity building*, komunitas melihat adanya peluang eksternal yang berdampak positif, sehingga mampu meningkatkan program atau kegiatan pada literasi yang lebih luas.

b) Peran Kolaborasi untuk Mendukung Program atau Kegiatan Komunitas Bogor *Book Party*

Komunitas Bogor *Book Party* selain memahami kekuatan dan kelemahan internal komunitas, melalui strategi *capacity building* Komunitas Bogor *Book Party* melihat adanya peluang dukungan eksternal yang dapat membawa hal positif. Adanya dukungan dari pemerintah kota Bogor, yaitu Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bogor (DIARPUS) dalam bentuk dukungan fasilitas tempat pada beberapa kegiatan komunitas. Komunitas Bogor *Book Party* juga mencoba untuk berkembang dalam membuat program atau kegiatan secara terstruktur dan efektif dengan melihat peluang lain, yaitu bergandeng bersama pihak-pihak eksternal dalam berkolaborasi atau mitra. Ini didasari bahwa setiap pengurus memahami bahwa meningkatkan minat literasi agar membentuk karakter gemar membaca bukan suatu hal yang instan. Terlebih adanya ancaman eksternal terkait stigma negatif bahwa membaca adalah kegiatan yang membosankan. Maka, dengan memahami hal tersebut, strategi *capacity building* sejauh ini berjalan baik dan mampu menuju tujuan yang diharapkan jika melihat perubahan positif dari para peserta atau *bookmates*.

2. Tindakan Rasional Nilai

a) Prinsip atau Nilai-Nilai yang dianut Komunitas Bogor *Book Party*

Komunitas Bogor *Book Party* dalam menjalankan statusnya sebagai komunitas dan melaksanakan program atau kegiatannya tentu memiliki prinsip atau nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut menjadi motivasi atau dorongan para pengurus Komunitas Bogor *Book Party* bertindak. Pentingnya literasi membaca khususnya pada generasi Z membuat Komunitas Bogor *Book Party* membuka ruang membaca buku bersama secara menyenangkan dengan strategi *capacity building* yang didorong oleh tindakan dari nilai-nilai adaptif, inklusif, sinergis, dan kekeluargaan untuk membangun karakter gemar membaca pada kalangan generasi Z Bogor. Nilai-nilai yang dianut tersebut didasari atas pemahaman para pengurus terhadap faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Nilai-nilai yang terbentuk sebagai kerangka kerja yang akan dilaksanakan dan diintegrasikan di setiap bentuk tingkatan dari strategi *capacity building*.

3. Tindakan Afektif

a) Ketertarikan atau Minat

Tindakan afektif ini disebut tindakan yang spontan dan tidak rasional karena timbul berdasarkan perspektif dari diri individu pengurus untuk melakukan suatu tindakan. Faktor ketertarikan atau minat terhadap literasi dari setiap pengurus sangat mempengaruhi dalam membentuk ruang positif dan memotivasi untuk menyalurkannya kepada banyak orang di



Komunitas Bogor *Book Party*. Ketertarikan atau minat tersebut sangat sejalan dengan tujuan dari komunitas sebagai penggiat literasi. Ketertarikan atau minat literasi yang dimiliki oleh setiap pengurus disalurkan dengan perasaan saling mendukung dan peduli antar sesama yang diimplementasikan pada kegiatan membaca bersama dan sesi *sharing* yang dapat menjadi dorongan positif untuk memperkuat keinginan melanjutkan proses membaca.

b) Bentuk Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab terhadap literasi merupakan hal yang melandasi faktor hadirnya Komunitas Bogor *Book Party*. Komunitas Bogor *Book Party* melakukan pendekatan atau strategi *capacity building* untuk mencapai tujuan komunitas berdasarkan adanya faktor tanggung jawab dan kepedulian terhadap literasi. *Founder* komunitas juga memahami pada situasi lingkungan, persoalan sosial terhadap rendahnya literasi masyarakat, khususnya di Bogor menjadi suatu tanggung jawab bersama, Melalui Komunitas Bogor *Book Party* sebagai fasilitasi untuk mendorong masyarakat dalam meningkatkan minat literasi membaca dan pada pengembangan keterampilan di mana komunitas memiliki media, akses, dan fasilitasi yang dapat mendukung atau memperbaiki persoalan yang ada melalui langkah-langkah kecil dari strategi yang dilakukan. Bentuk tanggung jawab terhadap literasi semakin besar ketika melihat antusias tinggi peserta atau *bookmates* pada program atau kegiatan komunitas.

4. Tindakan Tradisional

Tipe tindakan tradisional ini tidak berdasarkan pertimbangan rasional tanpa perencanaan dan hanya mengulang dari kebiasaan turun temurun. Hal ini berlainan dengan Komunitas Bogor *Book Party* yang memiliki struktur manajemen, termasuk program atau kegiatan yang dirancang secara terstruktur atas dasar ide maupun kreatifitas pengurus serta berangkat dari kebutuhan yang terjadi dan tidak dipengaruhi oleh kebiasaan turun temurun. Pelaksanaan program atau kegiatan dilaksanakan dengan cara yang paling efektif agar dapat memfasilitasi masyarakat untuk meningkatkan minat membaca. Bukan atas meniru dengan program komunitas lain dan tidak ada unsur pengulangan dari kebiasaan turun temurun. Tetapi, ada istilahnya menggunakan sistem ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) yang dikembangkan kembali berdasarkan kreatifitas serta kebutuhan dari pada komunitas. Begitupun dengan setiap pengurus yang berkontribusi bersama Komunitas Bogor *Book Party*, seluruh pengurus berpartisipasi atas keinginan diri sendiri tanpa adanya paksaan atau kebiasaan dari tradisi yang melatarbelakanginya. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *capacity building* tidak dipengaruhi oleh tindakan tradisional.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komunitas Bogor *Book Party* memiliki strategi dalam membangun karakter gemar membaca pada kalangan generasi Z Bogor. Strategi yang diterapkan, yaitu strategi *capacity building* (pengembangan kapasitas) yang dilaksanakan pada tiga tingkatan, yaitu Pengembangan Sumber Daya Manusia yang diimplementasikan dengan



merancang program yang menekan pada *knowledge sharing* dalam mendorong kemampuan, potensi, keterampilan agar dapat membentuk karakter gemar membaca. Program-program tersebut, seperti PusReng (Perpustakaan Bareng), Membaca seraya piknik, *Book Talk*, Berkelana, dan *Goes to School*. Tingkatan Penguatan Organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia untuk mengorganisir berbagai program atau kegiatan serta membentuk budaya inklusifitas dan kekeluargaan. Tingkatan Reformasi Kelembagaan meliputi inisiatif strategi dengan kolaborasi pihak eksternal dalam pengelolaan komunitas yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi komunitas menerapkan strategi *capacity building*, yaitu faktor peran fasilitasi dan peran kolaborasi atau dukungan dalam membangun karakter gemar membaca, Faktor nilai-nilai yang dianut komunitas meliputi Adaptif, Inklusif, Sinergis, dan Kekeluargaan, didasari pemahaman para pengurus terhadap faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Faktor ketertarikan atau minat dan bentuk tanggung jawab terhadap literasi, sehingga memicu motivasi melaksanakan tujuan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, D., Pangestu Fiqriya, L., & Darusman, Y. (2022). Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 39–46.
- APJII. (2024). *APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59–72.
- Hibatullah, F. A. (2022). Pengaruh Globalisasi terhadap Pembangunan Karakter Generasi Muda Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 10(1), 1–9.
- Isa, Asrori, & Muharini, R. (2024). *Pembentukan Karakter Gemar Membaca Dan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah*. 10(April), 175–187.
- Kompas.com. (2025). *Swedia Anggarkan Rp 1,7 Triliun untuk Kembalikan Sistem Pendidikan dari Komputer ke Buku Cetak*. <https://www.kompas.com/tren/read/2025/01/16/164500965/swedia-anggarkan-rp-1-7-triliun-untuk-kembalikan-sistem-pendidikan-dari?page=all>.
- Liah, A. N., Maulana, F. S., Aulia, G. N., Syahira, S., & Nurhaliza, S. (2023). Pengaruh media sosial terhadap Degradasi Moral Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 68–73.
- OECD. (2022). *GPS Pendidikan - Indonesia - Prestasi Siswa (PISA 2022)*. <https://gpseducation.oecd.org/CountryProfile?primaryCountry=IDN&treshold=10&topic=PI>
- Zuzana, M., & Mandala, I. (2023). Peran Ekologi Madrasah dalam Pembentukan Karakter Kerja Keras Siswa di MAN 1 KERINCI. *Journal of Islamic Education Policy*, 8(2), 101–113.